

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI) DI KELAS IV SDN 14 KOTO LALANG KOTA PADANG

Ni Luh Ari Dian Kristiani¹, Heny Perbowosari², I Komang Wisnu Budi Wijaya³

^{1, 2, 3}, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

Email: diankristianin@gmail.com

Article History

Received: 22-06-2026

Revision: 18-07-2026

Accepted: 24-07-2026

Published: 30-07-2026

Abstract. The low mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SDN 14 Koto Lalang, Padang City on the material of plane figures indicate that learning is still dominated by teachers, student involvement is not optimal, and mathematical concepts have not been linked to real-life contexts. This study aims to improve mathematics learning outcomes through the application of the Realistic Mathematics Education (RMA) approach. The study used the Classroom Action Research (CAR) method with qualitative and quantitative approaches implemented in three cycles, including the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 27 fourth-grade students at SDN 14 Koto Lalang, Padang City. Data were collected through observation, interviews, and learning outcome tests using the In-Depth Learning Plan (RPM) observation sheet, teacher and student activity observation sheets, and evaluation questions. Qualitative data were analyzed descriptively through reduction, presentation, and drawing conclusions, while quantitative data were analyzed using the average value and percentage of learning completion. The results showed an increase in the quality of learning and learning outcomes in each cycle. The average learning outcome score increased from 70.68 in cycle I to 81.41 in cycle II and 95.87 in cycle III. This increase indicates that the implementation of the Realistic Mathematics Education approach effectively improves students' mathematics learning outcomes in the material on plane figures.

Keywords: Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI), Learning Outcomes, Planar Shapes, Classroom Action Research (PTK).

Abstrak. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 14 Koto Lalang Kota Padang pada materi bangun datar menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru, keterlibatan peserta didik belum optimal, dan konsep matematika belum dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam tiga siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 peserta didik kelas IV SDN 14 Koto Lalang Kota Padang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar menggunakan lembar observasi Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta soal evaluasi. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada setiap siklus. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 70,68 pada siklus I menjadi 81,41 pada siklus II dan 95,87 pada siklus III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik efektif meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi bangun datar.

Kata Kunci: Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), Hasil Belajar, Bangun Datar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

How to Cite: Kristiani, N. L. A. D., Perbowosari, H., & Wijaya, I. K. W. B. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di Kelas IV SDN 14 Koto Lalang Kota Padang. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2926-2934. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6630>

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan sistematis melalui penguasaan konsep yang bermakna. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang mencerminkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tujuan pembelajaran (Siregar, 2024; Satria Mardiko & Masniladevi, 2025). Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kesiapan belajar peserta didik, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan strategi pembelajaran, penggunaan media, serta kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Adilla et al., 2024; Saputra & Wargadinata, 2025).

Salah satu materi yang memerlukan pemahaman konseptual yang kuat adalah bangun datar pada kelas IV sekolah dasar. Materi ini tidak hanya menuntut kemampuan menghitung keliling dan luas bangun datar, tetapi juga kemampuan menghubungkan konsep geometri dengan situasi nyata. Pemahaman konsep bangun datar menjadi dasar bagi penguasaan materi geometri pada jenjang berikutnya (Mayasari & Masniladevi, 2021; Ribka Solider & Masniladevi, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran bangun datar perlu dirancang secara kontekstual agar peserta didik tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami makna konsep yang dipelajari (Aprilia & Zainil, 2023).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 14 Koto Lalang Kota Padang pada 30 Oktober dan 4 November 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih menghadapi beberapa kendala. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah, pembelajaran berpusat pada guru, pemanfaatan media pembelajaran masih terbatas pada buku LKS, serta materi belum dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, perangkat pembelajaran yang disusun belum sepenuhnya memenuhi komponen yang dipersyaratkan dalam Rencana Pembelajaran Mendalam (*RPM*). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep bangun datar, kurang antusias mengikuti pembelajaran, serta masih bergantung pada teman ketika mengerjakan tugas. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Data Penilaian Harian Tahun Ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik, sebanyak 23 peserta didik (85,18%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (*KKTP*) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 53,85 sehingga menunjukkan perlunya perbaikan proses pembelajaran agar peserta didik dapat membangun pemahaman konsep secara lebih bermakna.

Salah satu pendekatan yang dipandang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. PMRI menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik membangun sendiri konsep matematika melalui proses matematisasi secara bertahap (*guided reinvention, progressive mathematization, didactical phenomenology, dan self-developed models*) (Gravemeijer, 1994). Melalui karakteristik tersebut, PMRI membantu peserta didik menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Annisa & Masniladevi, 2020; Pratiwi & Meiliasari, 2025; Nisa & Turmudi, 2020). Efektivitas PMRI telah banyak dibuktikan pada penelitian sebelumnya. Sumianto (2018) melaporkan bahwa penerapan PMR mampu meningkatkan ketuntasan belajar matematika peserta didik dari 80,34% pada siklus I menjadi 91,07% pada siklus II. Penelitian Pebriana (2017) juga menunjukkan bahwa PMRI meningkatkan ketuntasan belajar matematika pada materi pecahan dari 63,63% menjadi 87,87%. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada materi dan jenjang kelas yang berbeda, serta belum secara khusus mengkaji implementasi PMRI berbasis Rencana Pembelajaran Mendalam (*RPM*) pada materi bangun datar kelas IV sesuai kebijakan kurikulum terbaru.

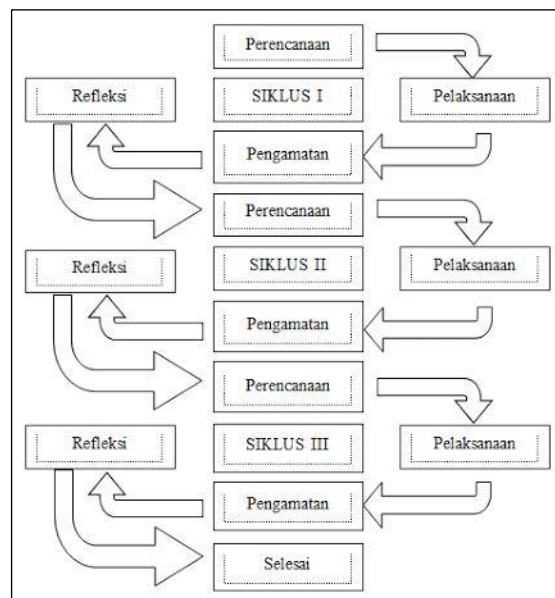
Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan PMRI yang diintegrasikan dengan penyusunan dan implementasi *RPM* untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV pada materi bangun datar. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengkaji kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui tindakan kelas secara bertahap. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 14 Koto Lalang Kota Padang melalui penerapan pendekatan *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)* pada materi bangun datar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya (Mansuridin & Audia, 2020). Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Penelitian kuantitatif melibatkan angka dan pengukuran. Ketika menafsirkan hasil, penelitian kuantitatif menganalisis berbagai temuan penelitian dan berupaya menggeneralisasikannya sebagai kebenaran atau fakta empiris. Sebaliknya, penelitian kualitatif

menyelidiki fakta dan peristiwa, sehingga bersifat lokal dan tidak melibatkan generalisasi temuan empiris terhadap peristiwa umum. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung hasil akhir observasi dan evaluasi hasil belajar selama proses pembelajaran (Saleh, 2017).

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar (Ifadillah, Ariani, & Ahmad, 2025). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Masalah yang harus dipecahkan berasal dari teknik pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas (Rahmani & Masniladevi, 2021; Midianti & Zainil, 2021; Ifadillah, Ariani, & Ahmad, 2025). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Prihantoro & Hidayat, 2019).



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 14 Koto Lalang Kota Padang dengan jumlah 27 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi RPM, aktivitas guru dan peserta didik, serta soal evaluasi. Data dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, siklus II juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dan siklus III dilaksanakan sebanyak I kali pertemuan. Pada masing-masing pertemuan dilakukan tes hasil belajar matematika materi bangun datar. Bentuk tes yang digunakan adalah dengan menggunakan soal essai berjumlah 5 soal. Adapun rekapitulasi data hasil belajar matematika materi bangun datar sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi hasil tes hasil belajar matematika

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
RPM	81,25%	89,59%	95,83%
Aktivitas Guru	82,14%	91,08%	96,43%
Aktivitas Peserta Didik	82,14%	91,08%	96,43%
Hasil Belajar	70,68%	81,41%	95,87%



Gambar 2. Peningkatan hasil pengamatan penelitian siklus I, II, dan III

Berdasarkan data tersebut hasil analisis data pada lembar pengamatan RPM menunjukkan bahwa perolehan persentase siklus I pertemuan 1 yaitu 79,17% dengan kualifikasi cukup (C), siklus I pertemuan 2 yaitu 83,33% dengan kualifikasi baik (B), siklus II pertemuan 1 yaitu 87,50% dengan kualifikasi baik (B), siklus II pertemuan 2 yaitu 91,67% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan siklus III pertemuan I yaitu 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan adanya kestabilan dalam kesesuaian penyusunan perencanaan pembelajaran dari siklus I hingga siklus III.

Pada hasil pengamatan proses pembelajaran aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 78,57% dengan kualifikasi cukup (C), kemudian pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan perolehan persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B), pada siklus II pertemuan 1 memperoleh persentase 89,29% dengan kualifikasi baik

(B), pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu memperoleh persentase 92,86% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan mengalami peningkatan pada siklus III pertemuan I yaitu memperoleh persentase 96,43% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pengamatan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 78,57% dengan kualifikasi cukup (C), kemudian pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan perolehan persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B), pada siklus II pertemuan 1 memperoleh persentase 89,29% dengan kualifikasi baik (B), pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu memperoleh persentase 92,86% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan mengalami peningkatan pada siklus III pertemuan I yaitu memperoleh persentase 96,43% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan siklus I belum berjalan secara optimal, hal tersebut disebabkan karena terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik. Kekurangan pada aspek guru diantaranya; (1) guru belum mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran, (2) guru belum memberikan alat peraga yang dibagikan oleh guru belum terlaksana secara optimal sehingga beberapa peserta didik belum memperoleh alat peraga yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar, (3) guru belum memfasilitasi presentasi hasil diskusi kelompok dan belum meminta perwakilan kelompok untuk menuliskan jawabannya di papan tulis, (4) guru tidak mengarahkan peserta didik mengidentifikasi pola dari hasil penjumlahan sisi-sisi bangun datar yang telah dihitung, (5) guru belum membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi kelompok serta belum memberikan kesempatan yang cukup kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, dan (6) guru belum menyampaikan pesan moral sebelum mengakhiri pembelajaran. Sedangkan kekurangan dari aspek peserta didik diantaranya; (1) peserta didik bersama guru belum menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran, (2) peserta didik belum menerima alat peraga yang dibagikan oleh guru, (3) peserta didik belum memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menuliskan jawabannya di papan tulis, (4) peserta didik tidak mengidentifikasi pola dari hasil penjumlahan sisi-sisi bangun datar yang telah dihitung, (5) peserta didik belum memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, dan (6) peserta didik belum menerima pesan moral sebelum menutup pembelajaran.

Pada siklus II, penerapan pendekatan *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia* (PMRI) menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi. Perbaikan tersebut tidak hanya berdampak pada meningkatnya keterlaksanaan pembelajaran, tetapi juga menunjukkan bahwa proses refleksi dalam penelitian tindakan kelas

berperan penting dalam menyempurnakan strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa aspek yang belum optimal, seperti belum terlaksananya kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran, terbatasnya kesempatan peserta didik untuk bertanya, dan belum adanya penyampaian pesan moral pada akhir pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi PMRI tidak hanya ditentukan oleh penggunaan masalah kontekstual, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan kelas yang mampu membangun interaksi, refleksi, dan partisipasi aktif peserta didik.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa PMRI mampu membantu peserta didik membangun pemahaman konsep bangun datar secara bertahap. Melalui penyajian masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik tidak sekadar menghafal rumus luas dan keliling, tetapi memperoleh kesempatan menemukan sendiri konsep matematika melalui proses diskusi, eksplorasi, dan penyelesaian masalah. Proses tersebut sejalan dengan prinsip *guided reinvention* dan *progressive mathematization* dalam PMRI yang memungkinkan peserta didik bergerak dari pemahaman informal menuju konsep matematika formal (Gravemeijer, 1994). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak semata-mata disebabkan oleh pengulangan latihan, melainkan karena peserta didik berhasil mengonstruksi pemahaman konseptual melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar meningkat dari 70,68 pada siklus I menjadi 81,41 pada siklus II, kemudian mencapai 95,87 pada siklus III. Peningkatan yang konsisten tersebut menunjukkan bahwa semakin optimal penerapan karakteristik PMRI, semakin baik pula pemahaman peserta didik terhadap materi bangun datar. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sumianto (2018) dan Pebriana (2017) yang menyimpulkan bahwa PMRI efektif meningkatkan hasil belajar matematika karena menghubungkan konsep abstrak dengan situasi nyata sehingga lebih mudah dipahami peserta didik. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik karena menunjukkan bahwa efektivitas PMRI juga dipengaruhi oleh perbaikan berkelanjutan pada setiap siklus pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kualitas interaksi guru, keterlibatan peserta didik, dan pengelolaan aktivitas kelas.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan peserta didik mencapai nilai yang lebih tinggi, tetapi juga menunjukkan bahwa PMRI mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan kontekstual. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika pada materi bangun datar bergantung pada kemampuan guru mengaitkan konsep matematika dengan

pengalaman nyata peserta didik serta memfasilitasi mereka untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses eksplorasi dan refleksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam tiga siklus, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi bangun datar. Penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik materi bangun datar, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data peningkatan hasil belajar matematika pada siklus I memperoleh rata-rata kelas yaitu 70,68% dengan kualifikasi perlu bimbingan (K). Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dan memperoleh rata-rata kelas 81,41% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya meningkat pada siklus III memperoleh rata-rata kelas 95,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

REFERENSI

- Adilla, F., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). Pengaruh Metode Pengajaran Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1).
- Annisa, & Masniladevi. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2).
- Aprillia, D., & Zainil, M. (2020). Development of Learning Media for Building Space Based on GeoGebra to Improve Learning Outcomes of Class V Students in Elementary Schools. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 1–12.
- Saputra, D. & Wargadinata, S. F. W. (2025). *Studi Pustaka Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. 10, 399–408.
- Gravemeijer, K. (1994). Developing Realistic Mathematics Education. In *Developing Realistic Mathematics Education* (First edit). CD-β Press.
- Harahap, A. F. (2026). *Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Angkola Barat*. 6(1), 1–7.
- Ifadillah, N., Ariani, Y. Ahmad, S. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Luas Bangun Datar Dengan Model Problem Based Learning Dikelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan Nurisa*. 11(September).
- Mansurdin, & Audia, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SDN 08 Baringin Kabupaten Agam. *E-Journal Pembelajaran Inovasi ...*, 4(1), 95–104.
- Mayasari, T., & Masniladevi. (2021). Pembelajaran Berbasis Kinemaster pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar serta Hubungan Pangkat Dua dengan Akar Pangkat Dua untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2987–2999.

- Midianti, M., & Zainil, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar menggunakan Pendekatan PMRI di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 186–196.
- Pratiwi, V. E., & Meiliasari, M. (2025). Systematic Literature Review: Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 22–34. <https://doi.org/10.36277/defermat.v8i1.2262>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index
- Ribka Solider, Masniladevi, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash 8 Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2107–2117.
- S Nisa, Turmudi, S. S. (2020). The influence of realistic mathematics education toward students ' mathematical habit of mind enhancement in elementary school The influence of realistic mathematics education toward students ' mathematical habit of mind enhancement in elementary school. *Conference Series PAPER*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/3/032091>
- Satria Mardiko, Masniladevi, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD Negeri 09 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. 9(C), 6970–6977.
- Sirajuddin Saleh. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 215–226. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>